

LUTVIA

by

Submission date: 08-Sep-2022 10:21AM (UTC-0400)

Submission ID: 1895050292

File name: Lutvia.docx (32.58K)

Word count: 2324

Character count: 15465

Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas II Di Mi Kedungrejo

Lutvia¹⁾, Ainun Nadlif, S, Ag.M.Pd. *²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Lutviaendangaprili@gmail.com , nadliffai@umsida.ac.id

Abstract, *In the implementation of educating and realizing there are many very complicated cycles, so to find out how to run well, successfully and productively and to achieve a goal that is truly formed, a good learning strategy is needed. In school, Al-Qur'an Hadith is one of the strict subjects which is the basic source of regulation in Islam. So students must have the choice to master these subjects as much as possible to make an age that accepts, fears Allah SWT and has a respectable personality. The problem is that there are enough teachers of the Qur'an and Hadith at this time. Starting from the arrangement, especially the arrangement of inspiration by educators to students to arouse the spirit of learning, educational experiences that use several strategies, to assessment and at the same time finding children who do not have the option to read and study, compose the Koran.*

Keyword –Teacher's Strategy, Al-Quran Hadith subjects

Abstrak. *Dalam pelaksanaan mendidik dan mewujudkan terdapat banyak siklus yang sangat rumit, maka untuk mengetahui bagaimana agar dapat berjalan dengan baik, berhasil dan produktif serta untuk mencapai suatu tujuan yang benar-benar terbentuk, diperlukan strategi pembelajaran yang baik. Di sekolah, Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang ketat yang merupakan sumber dasar regulasi dalam Islam. Jadi siswa harus memiliki pilihan untuk menguasai mata pelajaran tersebut sebisa mungkin untuk menjadikan usia yang menerima, bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki pribadi yang terhormat. Persoalannya, pengajar Al-Qur'an Hadits saat ini sudah mencukupi. Mulai dari penataan, khususnya penataan inspirasi oleh pendidik kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar-pengalaman pendidikan yang menggunakan beberapa strategi, hingga penilaian sekaligus menemukan anak-anak yang belum memiliki pilihan untuk membaca dan belajar. menyusun Alquran.. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian guru dan siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi guru pada pembelajaran al-quran hadits kelas II di Mi kedungrejo.*

Kata Kunci – Strategi guru, mata pelajaran Al-Quran Hadits

I. PENDAHULUAN

Dalam Pelaksanaan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, karena itu agar suatu pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif serta efisien, guru perlu menganal berbagai Jenis strategi pembelajaran sehingga dapat menentukan strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu.pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang sesuai agar tidak menimbulkan kekesatan[1]. Pada perkembangan berikutnya strategi dapat diketahui bagai ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari. Dengan demikian kata strategi dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yaitu suatu ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi belajar mengajar memiliki alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar[2]. Dalam program pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk bisa menguasai tentang pembelajaran dan pengajaran kepada anak didik sesuai dengan strategi pembelajaran disamping itu guru juga harus menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran dan mengelolah kelas serta melaksanakan evaluasi pembelajaran[3].

Pada pendidikan, al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang penting. al-Quran dan Al-Hadits adalah dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Keduanya megajarkan tentang prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata lubungan manusia dengan Rabbanya tetapi juga tata aturan dalam kedidupan dengan sesama manusia. Al-Quran pada hakikatnya adalah perkataan Allah. Namun perkataan Allah kepada manusia tentu bukan hanya al-Quran, tetapi ada banyak jenisnya. Oleh karena itu tidak cukup untuk mendefinisikan al-Quran sebagai perkataan Allah. Tetapi harus ada pembatasan lainnya agar menjadi tepat. al-Quran ialah wahyu, kalam atau

firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam[4].

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di MI Kedungrejo. Guru mata pelajaran al-quran hadits disana sudah baik. Mulai dari persiapan yaitu pemberian motivasi oleh pendidik ke peserta untuk membangun semangat belajar, proses pembelajaran yang menggunakan beberapa metode, sampai pada evaluasi pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa kelas 2 sangat antusias pada mata pembelajaran al-Quran Hadits. Bagi siswa, pembelajaran al-Quran Hadits merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka. Tetapi terkadang mereka bosan ketika diminta untuk menghafal surat pendek tidak hanya itu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Berdasarkan dari keterangan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Strategi Guru pada Pembelajaran alQuran Hadits Kelas 2 di MI Kedungrejo

II. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan dan memberi makna pada peristiwa-peristiwa, fenomena, dan hubungannya dengan manusia dalam situasi tertentu[5] penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.). ada pendapat lain yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang ilmiah, peneliti sebagai instrumen kunci. Dari pendapat diatas dapat dipahami oleh penulis bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan yang berdasarkan dari pandangan konstruktivist. Maksud dari penelitian kualitatif disini adalah memberikan deskripsi dan kategori hasil penelitian mendeskripsikan obyek secara ilmiah, faktual dan sistematis, yaitu mengenai strategi guru pada pembelajaran al-quran hadits kelas II di MI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Penelitian

1. Kendala Dan Solusi Guru pada pembelajaran al-Quran Hadits Kelas II Di MI Kedungrejo

Dari beberapa strategi yang digunakan oleh seorang pendidik tentunya memiliki kendala, yang mana kendala tersebut dapat menghambat terjadinya proses belajar didalam kelas, sehingga situasi dan kondisi yang ada sulit dikendalikan, karena itu seorang guru harus bisa mencari solusi untuk mengatasinya. Kendala yang sering muncul adalah ketika ada salah satu peserta didik beralasan keluar kelas untuk cuci tangan temannya pun ikut untuk izin keluar dengan alasan yang sama yaitu cuci tangan, malas karna disebabkan belum bisa membaca dan menulis surat pendek, dalam kelas juga kemampuan peserta didik tidak sama ada yang lebih cepat faham dan lambat maka peserta didik yang paham harus menunggu lainnya sehingga peserta didik itu merasa dirinya sudah bisa namun tidak dilanjutkan hal itu juga menghambat. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ketidaksamaan siswa dalam menerima pelajaran merupakan suatu hal dalam menghambat dalam pembelajaran al-Quran Hadits. Hingga penyampaian materi sangat sulit untuk diselenggarakan.

Pernyataan di atas seringkali dapat dilakukan oleh setiap pendidik di mana pun mereka berada sehingga pengajar harus memiliki kemampuan untuk memahami dan segera menemukan pengaturan agar contoh-contoh Al-Qur'an Hadits tidak diulang terlalu panjang. Meskipun demikian, dari permasalahan atau hambatan di atas, tentunya seorang pendidik harus segera menemukan cara yang tepat untuk membatasi atau mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, berbagai cara telah dilakukan oleh para pendidik Al-Quran Hadits. Penataan yang dilakukan pendidik dalam mengelola siswa yang kurang bersemangat dalam belajar adalah dengan menggunakan metodologi yang diterapkan.

1. Persiapan

Pada proses kegiatan pembelajaran kesiapan dalam belajar sangat penting. Tahap persiapan ini berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

2. Memberikan motivasi

Selama waktu yang dihabiskan untuk belajar di sekolah ada dukungan yang dapat diandalkan untuk siswa yang dilakukan secara verbal dan non-verbal. Misalnya, menghargai apa yang siswa lakukan saat menyadari

sedang terjadi baik hanya dengan memuji komposisi mereka. Selain itu, para pengajar sekolah suka membaca buku-buku dengan topik inspirasi sehingga dari situ para guru dapat mendorong siswa.

3. Menghindari marah

Setiap kali seorang pendidik menghadapi siswa dengan masalah dengan cara yang marah, terutama dengan hasil yang berlebihan, itu hanya akan memperburuk keadaan dan hanya akan memperluas kelesuan siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan di kelas, itu mungkin saja membuat siswa resah dan pada akhirnya mereka tidak perlu lagi datang ke sekolah.

4. Menciptakan keharmonisan

Keharmonisan pendidik dengan peserta didik merupakan syarat penting dalam suatu proses pembelajaran saat di kelas, keharmonisan bisa tercipta jika seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan peserta didik. Rasa lelah dan jenuh yang dialami peserta didik dapat hilang ketika guru mengajak canda tawa dengan peserta didik.

5. Memberikan Bimbingan

Seorang pendidik tidak akan pernah berdiri di kursinya. Pendidik seperti ini akan bergerak ke arah siswa, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Pengarahan tentang otoritas sudut pandang logis, pengarahan tentang mendominasi sudut pandang psikomotorik dan pengarahan tentang pemanfaatan perspektif disposisi (penuh perasaan).

6. Menyelipkan jenaka sebagai transisi pembelajaran

Mengajar dan belajar merupakan suatu kekarya, dimana kapasitas dan imajinasi seorang pengajar sangat dibutuhkan saat melakukan pembelajaran. Saat ini, tugas seorang guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik siswa. Pembelajaran mengandung makna menyambut siswa untuk berpikir dan bertindak dan dalam prosesnya tentu bukan sesuatu yang sederhana, banyak kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru. Keletihan sederhana dan tidak adanya kegembiraan sering dapat dilakukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas dan dalam keadaan seperti itu guru menanamkan komponen humor atau lelucon untuk mengurangi tekanan belajar di kelas, yang jelas merupakan komponen konyol yang merupakan cerita lucu, yang mengajar dan membuat siswa.[6]

2. Pelaksanaan Strategi guru pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas II di Mi Kedungrejo

Kegiatan belajar mengajar yang diadakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas, murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasana, lingkungan dan beberapa fasilitas lain sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.[7] Adapun strategi pembelajaran juga sangat penting dalam proses terjadinya belajar, guna untuk memberikan materi pembelajarannya yang mudah bagi peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran al-Quran Hadits ini anak-anak cukup antusias dalam mata pelajaran, karena dimana mata pelajaran ini dilakukan di pagi hari, mereka berdoa seperti sekolah lainnya. Setelah berdoa dilakukan dengan pembiasaan dimana pembiasaan ini adalah membaca surat-surat pendek dari surah An-nas sampai seterusnya. Pembiasaan ini dilakukan setiap setelah berdoa dengan tujuan agar mereka dapat menghafal surat-surat pendek. Disini ada juga penghambat belajar, seperti contoh ketika pembiasaan ada anak yang ingin keluar dengan alasan cuci tangan teman yang satunya pun juga ikut. Dari hasil wawancara cenderung dirasakan bahwa tugas seorang pendidik sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Dalam belajar, siswa membutuhkan pertimbangan kursus : luar biasa pendidik peran seorang peserta didik

Agar dapat menyerap hafalan-hafalan yang diinginkan. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran :

1) Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang cukup sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

2) Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu : 1) penggunaan bahasa, 2) intonasi suara, 3) pandangan mata tidak boleh tertuju ke satu anak saja, 4) humoris

3) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari suatu materi pelajaran yang disampaikan. Langkah menyimpulkan sangat penting dalam strategi karena melalui tahap ini peserta didik akan benar-benar akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian .

4) Mengaplikasikan

Tahapan selanjutnya yaitu aplikasi. aplikasi ini merupakan langkah untuk unjuk kemampuan peserta didik setelah menyimak penjelasan guru. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam penguasaan dan pemahaman materi pelajaran. Metode yang biasanya diselesaikan dalam langkah ini antara lain, pertama, dengan membuat tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang telah diperkenalkan, kedua, dengan memberikan tes yang sesuai dengan topik yang telah diperkenalkan.[8] Strategi pembelajaran ekspository merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas yang dilakukan oleh peneliti strategi guru pada pembelajaran al-Quran Hadits kelas II di MINU Kedungrejo dapat diambil kesimpulan bahwa guru al-Quran Hadits di MI Kedungrejo tahun 2021/2022 ini dapat dikatakan sudah baik. Strategi yang digunakan oleh guru tentunya pernah mengalami beberapa kendala . Dari kendala diatas , maka seorang guru harus segera mencari solusi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Antara lain : a) persiapan b) memberi motivasi, c) menghindari marah, d) menciptakan keharmonisan , e) memberikan bimbingan f) memberikan transisi jenaka ketika pelajaran.

Guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian materi pembelajaran secara verbal atau lisan dan melakukan pembiasaan setiap pagi serta seorang guru memberikan pembelajaran dengan melalui media kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi dengan optimal. Dengan demikian mengkombinasi dari media ceramah, tanya jawab, hafalan serta pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan oleh guru kepada siswa berupa soal dan pertanyaan-pertanya secara lisan. Adapun yang dievaluasi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dikuasi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada Allah SWT, Ibu saya tercinta, para dosen Umsida yang telah membimbing saya, Kepala sekolah Mi kedungrejo, Guru, peserta didik yang telah bersedia membantu saya untuk melancarkan kegiatan tugas akhir saya hingga tuntas. Semoga Allah tetap melindungi dan membalas kebaikan kalian.

REFERENSI

- [1] D. A. Romadlon, D. Septi, and Budi Haryanto, "Implementasi Strategi REAP Pada Mata Kuliah Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 237–254, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/902/598>.
- [2] Nurdyansayah and F. Toyiba, "pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada madrasah ibtidaiyah."
- [3] H. M. Ilyas and A. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *J. Al-Aulia*, vol. 04, no. 01, pp. 58–85, 2018.
- [4] L. Muhammad Aqil Haidar, *Muka / Daftar Isi*. 2018.
- [5] Musfiqon, *metodologi penelitian pendidikan*. 2012.
- [6] M. Warif, "Kata Kunci: Strategi, Guru, Peserta Didik, Malas, Belajar," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, 2019.
- [7] A. Erwinsyah, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar," *TADBIR J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 88–105, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/User/Downloads/alifiantadbir,+Journal+manager,+7.+Alfian+Erwinsyah.pdf>.
- [8] s Safriadi, "Prosedur pelaksanaan pembelajaran ekspostori," *J. mudarrisuna*, 2017.

19%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPER

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	www.neliti.com Internet Source	3%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	pt.scribd.com Internet Source	2%
6	id.scribd.com Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

